

**Kerja Sama Finansial Untuk Meningkatkan Mutu
Lembaga Pendidikan Swasta**

***Financial Cooperation to Improve the Quality of
Private Education Institutions***

Bustanul Arifin

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
arifinbustan65@gmail.com

Abstract

Financing plays an important role in quality development along with the development of science and technology (science and technology) which affects the occurrence of global competition in various fields including education for fast services such as correspondence and reporting through social media to computer-based exams. If educational institutions, especially private institutions that have been around for a long time and reside on rural and urban borders, do not carry out creative and innovative thinking, it is possible that they will go out of business due to the establishment of new institutions with better management and adapting the development of science and technology. The main obstacle in developing educational institutions in marginal areas is mostly financial management which is done traditionally so that they are unable to keep up with science and technology developments in the field of education. Improvements in financial management in education can be made through various breakthroughs, not only relying on education costs sourced from students (committee funds) and School Operational Assistance (BOS) but there are other efforts such as establishing business entities that work together with financial institutions to meet the needs of institutions. according to education financing standards.

Keywords: *Financial Management, Education Quality*

Abstrak

Pembentukan berperan penting dalam pengembangan mutu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang mempengaruhi terjadinya persaingan global dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan untuk pelayanan yang cepat seperti persuratan dan pelaporan melalui media sosial

hingga ujian berbasis komputer. Apabila lembaga pendidikan terutama lembaga suasta yang telah lama berdiri dan bertempat tinggal di perbatasan pedesaan dan perkotaan tidak melakukan pemikiran kreatif dan inovatif, tidak menutup kemungkinan akan gulung tikar dikarenakan berdirinya lembaga baru dengan manajemen yang lebih baik dan menyesuaikan perkembangan iptek. Kendala utama dalam pengembangan lembaga pendidikan di daerah margin kebanyakan masalah manajemen keuangan yang dilakukan secara tradisional sehingga tidak mampu mengikuti perkembangan iptek dalam bidang pendidikan. Perbaikan manajemen keuangan dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai terobosan, tidak hanya mengandalkan biaya pendidikan yang bersumber dari peserta didik (dana komite) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tetapi ada upaya lain semisal mendirikan badan usaha yang bekerja sama dengan lembaga finansial untuk memenuhi kebutuhan lembaga sesuai standar pemberian pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Financial, Mutu Pendidikan*

Pendahuluan

Masa Kependidikan adalah sebuah proses yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, maksud itu tertera pada UUD Tahun 1945 alinea keempat. Dalam proses pendidikan memberikan pengalaman baru dan pengetahuan kepada lembaga. Prespektif manajemen dalam pendidikan adalah faktor utama untuk kelancaran di lembaga. Adanya bentuk kerjasama antara pemimpin lembaga diperlukan karena dapat mengidentifikasi pengukuran pada nilai perekonomian, sumber pendidikan, gaji, baiaya dan perencanaan pendidikan¹. Penjelasan di UU No. 20 thn 2003 XIII bab 46 ayat 1 menjelaskan bahwa akan ada pendanaan bertanggung jawab antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Bab 47 point 1 dan 2 menjelaskan sumber pendanaan pendidikan dikategorikan pada prinsip

¹ A A Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017.

keadilan, kecukupan serta keberlanjutan. Upaya peningkatan dunia pendidikan sangat membutuhkan biaya dan alokasi sumber daya yang bermutu. Dana yang di dapat untuk menyelenggarakan pendidikan harus tepat sasaran, sehingga manajemen pembiayaan kelembagaan sangat dibutuhkan agar dapat memberikan pelayanan terbaik. Contoh penggunaan dana yang pas seperti Lulusan terbaik. Kualifikasi proses pemberian dana harus memenuhi syarat. Pembiayaan pendidikan yang keluar harus sesuai anggaran dan biaya yang dikeluarkan harus terbebas dari potongan dana ghaib agar seluruh kegiatan sekolah dapat terbiayai. Sudah jelas proses pendidikan harus membutuhkan transparan dan akurat. Berkembangnya strategi pada pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat berikan pengaruh positif akan mutu antar lembaga. Adanya anggaran pendidikan yang pas di lembaga pendidikan harus pas sama penyusunan alokasi dana yang tepat.

Wujud pembiayaan pada sebuah lembaga pendidikan penting untuk menentukan program pendidikan untuk dapat berjalan dan sesuai tujuan. Wujud biaya di lembaga terutama swasta lebih diperhatikan dan di tata strukturnya karena prosesnya lebih mengerucut daripada lembaga besar. Pembiayaan harus diatur dengan manajemen yang efektif. Banyak masalah yang sudah terjadi terutama tentang lembaga swasta yang kadang masih ada pihak yang nakal tidak menyampaikan pendanaanya sesuai dengan tujuan. Contohnya lembaga pendidikan swasta pada saat pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) ada mahasiswa yang tidak membayarkan atas dasar keperluan pribadi padahal sudah diberikan uangnya dari orangtuanya. Ada juga masalah yang pernah diperbincangkan oleh masyarakat seperti masalah undang-undang BHP yang memiliki efek pada pembiayaan pendidikan. Selain itu, permasalahan yang timbul pada manajemen pembiayaan pendidikan yaitu cara sebuah lembaga untuk merencanakan,

mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan mengawasi pembiaayaan pendidikan agar lembaga tersebut bisa sesuai sistem dan menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing dan cakap masih kurang efesien, akhirnya sering terjadi kerugian. Berdasarkan tinjauan dari kalkukasi ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan yang tidak butuh biaya, apalagi dengan wujud kualitas dan hasil pendidikan. Tambah tinggi kualitas tambah tinggi pun pembiayaan yang dibutuhkan². Biaya diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan. Pembiayaan pendidikan tergolong atas 4 jenis yakni biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah, biaya pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa, biaya pendidikan yang bersumber dari sponsor dan perusahaan serta biaya pendidikan yang bersumber dari lembaga pendidikan itu sendiri³. Lembaga swasta yang dimasud dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Swasta. Lembaga ini punya fasilitas belajar, alat dan komponen yang cukup lengkap untuk proses kegiatan belajar. Bahkan perlengkapan sekolah seperti pendidik atau dosen, sarana prasarana juga tersedia. Manajemen pembiayaan sangat diperlukan untuk mengelola lembaga tersebut. Lembaga tinggi ini punya sumber keuangan yang berasal dari Infak, hibah, sedekah, biaya sekolah perbulan dan bantuan pemerintah berupa bantuan operasional sekolah (BOS). Uniknya lembaga ini masalah mengelola keuangannya yaitu Income atau pemasukan yang banyak juga proses pembelajaran bisa tercapai dengan transparan. Pendidikan dapat terlaksana dengan baik, bila didukung oleh sumber yang pas, sebab jaminan dan kualitas pendidikan tidak bisa

² Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan*, *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2009.

³ Abidin, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya).”

terlepas dari tersedianya dana⁴. Biaya pendidikan terdiri atas biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik dan/atau keluarga peserta didik) dan juga biaya tidak langsung⁵. Biaya internal untuk lembaga ini sangat diperhatikan beda dengan sumber dana dari pemerintah. Adapun kedua biaya ini harus sesuai pada sistem sekolah dan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik saja yang dapat mengelola biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Dari dua jenis wujud biaya pendidikan ini dapat digunakan sebagai mutu pendidik dan mutu pendidikan itu sendiri. Macam perkara yang perlu diamati untuk melakukan memanajemen pembiayaan pendidikan, yaitu: 1) wujud prediksi kebutuhan pendidikan 2) komponen biaya 3) organisasi sumber 4) awasan keuangan⁶. Keempat aspek di atas, harus mendapat perhatian khusus untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Apabila kebijakan-kebijakan pembiayaan pendidikan direalisasikan dengan sebaik- baiknya, maka proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, perlunya dilakukan pengelolaan pada pemasukan biaya untuk pendidikan sehingga terlaksana dengan baik. Pihak lembaga harus mengandalkan kerjasama tentang sumber biaya yang disesuaikan pada kebutuhan operasional yang tinggi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang Kerja Sama Finansial Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Swasta..

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

⁴ Emi Rosyidah and Eti Rohmawati, “A Strategy How Islamic Education Institution to Be Excellent School,” *Edukasi* 7, no. (2019).

⁵ Moh. Rois Abin, “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>.

⁶ *Ibid*

Manajemen filsafat pada umum sebagai pengelolaan, tatalaksana, kepemimpinan, pembinaan, pengurusan. Untuk menghilangkan persepsi yang berlainan, maka ada baiknya kita memberikan pengertian dan menjelaskan maknanya secara keseluruhan. manajemen artinya yaitu mengatur, pengaturan yang dilakukan lewat sebuah proses dan diatur sesuai dengan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri⁷. problem solving management through people coordinating group activities as managers, planning, organizing, staffing, directing and controlling the activities of others⁸. manajemen itu lingkup organisasi untuk mencapai tujuan khusus di kegiatan antar organisasi. Kondisi tersebut dapat dicapai Dengan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. penjelasan tentang manajemen sebagai proses bekerja sama antara individu Dengan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen⁹. adapun manajemen pembiayaan menurutnya yaitu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memperoses urusan keuangan, tentunya memakai fungsi- fungsi manajemen, sehingga para pejabat atau petugas keuangan dapat tergerak untuk menjalankannya¹⁰. Adapun manajemen keuangan atau pembiayaan bersifat formal karena semuanya telah diatur dengan peraturan perundang-undangan¹¹. Dapat disimpulkan tentang manajemen pembiayaan pendidikan upaya kegiatan y secara individu/kelompok dalam kegiatan merencanakan, mengelola, mengorganisasikan dan memberikan pengarahan kepada potensi-potensi yang

⁷ Lili Ida Nurlaya, "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.51729/525>.

⁸ Irfan Jauhari, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>.

⁹ Jauhari.

¹⁰ Permen No. 22 tahun 2006, Permen No. 24 tahun 2006, Permen No. 14 tahun 2007 dan Permen No 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya

¹¹ *Ibid*

ada dalam kelompok untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Manajemen pembiayaan pendidikan disetiap lembaga pendidikan berbeda-beda, tapalagi di lembaga swasta Institut Agama Islam Tribakti Kediri di wajibkan ada perubahan dari tahun ke tahun. pengaturan biaya pendidikan disuatu lembaga pendidikan¹², yaitu: 1) kelembagaan yang ideal ialah pendidikan excellence prestige dan punya influence. Kualitas suatu lembaga pendidikan terutama swasta dapat dikategorikan : (1) rasio antara pendidik dan mahasiswa, (2) penghasilan pendidik, (3) jumlah pendidik yang memiliki ijazah S1, S2 dan S3, (4) referensi yang ada di pustaka, (5) sarana dan fasilitas yang pas dan juga lengkap. 2) Excellence prestige dan influence ini tidak sebatas jumlah pendapatan suatu lembaga pendidikan yang bisa memajukan pendidik dan pendidikannya. 3) Kelembagaan dengan keuangan yang diperoleh. 4) Tidak ada lembaga pendidikan yang memiliki cukup dana sehingga membutuhkan sumber dana. Lembaga itu secara keseluruhan mencoba meningkatkan sumber dana tanpa batas agar dapat melaksanakan program pendidikan 5) Memiliki tujuan pada peningkatan biaya pengeluaran jelas.

Mutu Pendidikan

Mutu di maknai bahasa Indonesia, mutu itu maknanya disebut kualitas¹³. Kualitas berasal dari bahaa Inggris, yaitu quality. Pada penjelasan Bahasa inggris, qualitiy dalam terdapat tiga makna¹⁴, yaitu: (1) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda dengan orang lain, (2) standar

¹² Teguh Eko RM Atmaja, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim, “Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016).

¹³ Endang Herawan, “Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011).

¹⁴ *Ibid*

tertinggi sifat kebaikan, dan (3) memiliki sifat kebaikan tertinggi. Dasar makna dari mutu atau kualitas yaitu ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat¹⁵. Mutu pendidikan yaitu keloaan pendidikan yang tinggil, efektif serat efisien bisa melahirkan akademis yang berwawasan juga ekstra kurikuler pada mahasiswa yang dipastikan lulus dari satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Suatu mutu juga harus direncanakan¹⁶. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan didekati secara sistematis dengan menggunakan proses strategis. Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan adalah meliputi Input, Proses, dan Output pendidikan¹⁷.

Fokus Lembaga Tinggi memilih juga menetapkan sendiri standar pendidikan tinggi untuk setiap satuan pendidikan. Pemilihan itu dilakukan di kumpulan aspek yang disebut butir-butir mutu. Standar dibutuhkan oleh isntansi sebagai acuan dasar dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misinya. Acuan itu meliputi kriteria minimal beberapa aspek terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Selain itu, standar juga dimaksudkan memacu instamsi agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan bermutu dan sebagai perangkat untuk mendorong pewujudan terbuka dan nyata publik dalam penyelenggaraan tugas wajibnya. Standar mutu ialah kompetensi/kualitas minimum yang dituntut dari lulusan/instansi terkait, yang dapat diukur menjadi parameter dan indikator. Di siklus peningkatan mutu berkelanjutan, standar perlu dievaluasi dan direvisi/ditingkatkan melalui benchmarking secara berkelanjutan. Standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) diatur seminimal mungkin

¹⁵ Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Balai Pustaka* 2, no. Jakarta (2021).

¹⁶ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020).

¹⁷ *Ibid*

untuk memberikan keleluasan kepada masing-masing satuan pendidikan dan PT untuk mengembangkan mutu layanannya sesuai dengan program studi dan keahlian masing-masing¹⁸. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab IX Pasal 35 dan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bab II Pasal 2 hanya menetapkan 8 Komponen standar nasional pendidikan¹⁹. Isi dari point itu ialah terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Berarti lembaga tinggi wajib menambah point standar suoaya bisa meningkatkan kualitasnya dan meningkatkan daya saing bangsa dimasa depan.

Financial Pendidikan

Financial pendidikan ialah komponen wajib mencapai tujuan pendidikan baik tujuan kuantitatif/ kualitatif. Peranan biaya penting, jadi dapat dikatakan tanpa biaya upaya pendidikan bakalan tidak berjalan. Permasalahan soal *cost education* jadi sorotan khusus di dunia pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang tidak mampu dalam memanajemen, merencanakan, mengelola dan melakukan pelaporan biaya manajerial yang terdapat dalam pendidikan. Hal yang terpenting adalah bagaimana kebijakan lembaga pendidikan dalam memanajemen keuangan yang ada di lembaga pendidikan itu sendiri. Penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) yang didapat dari Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana Penunjang Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), donatur, badan usaha, serta sumbangan lain-lain harus disusun secara baik²⁰. Pada instansi swasta infus dana dari UKT, donatur, subsidi pemerintah,

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003

¹⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

²⁰ Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan*.

yayasan, dan masyarakat secara luas. penjelasan *cost education* itu *SUM* biaya yang dikeluarkan baik oleh individu mahasiswa, keluarga yang menyekolahkan, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan²¹. Pembiayaan pendidikan ada empat jenis yaitu²²: 1) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah; 2) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa; 3) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/wali siswa; 4) Pembiayaan pendidikan dari lembaga pendidikan itu sendiri Beberapa isu terpenting dalam hal ini yang berkaitan tentang manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu : 1) Mutu pendidikan 2) Visi dan misi serta tujuan sekolah 3) Pengguna output pendidikan (stakeholder) 4) Manajemen pembiayaan pendidikan. manajemen keuangan instansi kegiatan *cost education* menuntut kemampuan Instansui dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasinya dengan efektif dan efisien serta transfaran sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen pembiayaan begitu menentukan bermutu atau tidaknya pendidikan yang diselenggarakan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan fenomenologi yang ada di sekitar lingkungan lembaga pendidikan swasta. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan, dengan pelaku utama, yaitu Rektor , WaRek (Wakil Rektor), AsRek (Asisten Rektor), Dekan, Dosen, TU, Tenaga Akademik dan sumber sekunder yang tidak

²¹ Lorensius and Theresia Ping, “Model Pembiayaan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Indonesian Journal Of Education and Humanity* 1, no. 2 (2021).

²² Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan*.

langsung pemberian data pada peneliti ,misalnya lewat dokumen. Objek Penelitiannya yaitu Institut Agama Islam Tribakti Kediri . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil Pembahasan

Kerjasama dalam Financial untuk meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Lembaga Tinggi Swasta

Upaya kerjasama yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan misalnya dari lembaga pendidikan dapat memperoleh tambahan sumber daya baik berupa uang, tenaga maupun fasilitas atau campuran dari keduanya. Banyak Model yang dikategorikan kerjasama yaitu Kerjasama dalam penelitian dan konsultasi kelembagaan dimana lembaga Pendidikan menyediakan tenaga ahlinya dan dunia usaha atau masyarakat menyediakan biaya dan upahnya. Kebiasaan ini biasanya dilakukan oleh lembaga tinggi. Selanjutnya, Kerjasama dalam bentuk program dan pemberian instrukturnya dan penempatan tenaga ahli dari dunia usaha (detasering) secara cuma-cuma yang penyusunan program dan kurikulumnya dilakukan secara bersama-sama. Upaya kayak ini banyak dilakukan oleh lembaga tinggi dan sekolah menegah atas melalui program sistem ganda dalam menyelenggarakan Pendidikan strata 1 yang diorganisasikan dalam Majelis Pendidikan Nasional. Bahkan ada beberapa bank yang memprogramkan pengabdian kepada dunia pendidikan bagi para karyawannya atas biaya bank yang bersangkutan. Selain itu, Pemberian penggunaan laboratorium hidup secara cuma-cuma untuk kepentingan praktikum mahasiswa sesuai jurusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Solehan yang menjelaskan tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan

mutu pendidikan lembaga pendidikan islam²³. Hasil dari penelitian ini ialah wujud yang dilakukan antara fakultas dakwah dan syariah dengan komunikasi penyiar islam kediri, antara fakultas syariah dengan pengadilan dengan membentuk ruang praktek persidangan untuk jurusan hukum islam dan business center perbankan syariah da nada juga kerjasama dengan BUMN dengan bentuk magang di PT. Pertamina Indonesia yang dinamai magang kontrak. Apa sih yang dimaksud magang kontrak? Dimaknai dari riset ini magang kontrak ialah wujud kerjasama antar instansi dan perusahaan dengan perjanjian kontrak seperti tenaga kontrak, Jadi mahasiswa magang juga akan mendapatkan gaji dan bonus meskoun tidak sesuai dengan UMR daerah tersebut. Itulah wujud kerjasama yang diagungkan oleh instansi di fakultas syariah lembaga tinggi ini.. Setelah selesai dibangun digunakan dan dikelola secara bersama-sama dengan perimbangan keuntungan tertentu, setelah selesai kontrak seluruh aset diberikan kepada lembaga Pendidikan. Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan yang menghasilkan keuntungan, juga sekaligus difungsikan sebagai laboratorium percobaan dan praktikum bagi mahasiswa.

Kerjasama itu sudah dilakukan diberbagai instansi lainnya diberbagai daerah. Upaya kerjasama seperti itu dapat memberikan keuntungan bagi keduanya. Misalnya untuk tempat pelatihan informal berbasis eksternal jika sudah ada pengembangan ruangan, sehingga dapat menghasilkan income lain selain dari pemasukan mahasiswa juga masyarakat sekitar. Kerjasama antar lembaga tidak hanya dalam instansi perkantoran saja akan tetapi sudah dilakukan dengan lembaga pendidikan negeri lainnya. Upaya itu diurus karena misalnya ada tenaga pendidik di instansi ini harus melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, itu akan ada lembaga lainnya negeri atau

²³ Solehan, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Edumas pul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

swasta yang diajak bekerjasama untuk mensupport dengan cara bisa tukar pelajar antar lembaga. Adanya kerjasama seperti ini juga termasuk sumber pembiayaan yang wajib dianggarkan dan bisa memperoleh keuntungan kedua belah pihak.

Kendala mengenai Financial dalam meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Lembaga Swasta

Salah satu kunci utama yang dihadapi tentang berlangsungnya financial yang baik adalah mengikuti trending yang ada pada zaman ini. Dalam peningkatan mutu manajemen pendidikan diwajibkan tuntutan perkembangan era digital pasti menguasai. Di dukung oleh teori dari Rosdini, dkk yang bicara tentang kecakapan digital untuk pada dosen atau akademik dalam persiapan guru di era literasi digital²⁴. Hasil dari riset ini menunjukkan kalau banyak kendala yang harus dihadapi oleh lembaga tinggi swasta ini yaitu kurangnya kecakapan digital dan Sumber Daya Manusia yang pas. Hasil riset menemukan juga yang menjadi masalah utama dalam pengembangan lembaga pendidikan di daerah margin kebanyakan masalah manajemen keuangan yang dilakukan secara tradisional sehingga tidak mampu mengikuti perkembangan iptek dalam bidang pendidikan.

Kendala lain di lembaga ini adalah bentuk transparansi tentang biaya lanjut bisa di maknai tugas belajar pada akademisi yang kurang lepas. Maksudnya ialah financial khusus untuk akademisi yang wajib lanjut studinya menjadi S2/S3. Dari sisi info tentang financial beasiswa sangatlah kurang. Itu yang menjadi keterbatasan dalam masalah penelitian ini. Jadi kebanyakan misalnya ada keinginan para akademisi lanjut studi otomatis

²⁴ Leviana Rosdini et al., “Analisis Kompetensi Literasi Digital Guna Menyiapkan Calon Guru Cakap Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i3.9893>.

wajib persiapan untuk biaya sendiri atau bisa mengikuti beasiswa luar dari kemenag atau dikti sesuai dengan syarat dan ketentuan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah perlunya kerjasama dengan lembaga yang lebih tinggi untuk memajukan prospek dari akreditasi lembaga tinggi. Penelitian ini punya kekurangan bisa di maknai kendala dengan sumber daya manusia dan cakap digital karena temuan di lapangan mendapati pengelola dari financial lembaga swasta ini tidak dalam masa usia produktivitas. Artonya banyak orang yang sudah berusia mengurus tentang sistem financial di lembaga tinggi swasta ini, sehingga mereka yang seharusnya sudah istirahat dalam pekerjaannya tapi tidak melakukannya sesuai peraturan UU No 13 Thn 2003 ketenagakerjaan. Penjelasan inti melindungi akademisi sesuai dengan usia produktivitasnya. Dan tidak lupa Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Saran dari penlit ini adalah adanya perbaruan sumber daya manusia terhadap kinerja financial yang ada di lembaga tinggi ini. Tidak melanggar UU yang sudah ditetapkan tentang ketenagakerjaan dan standar nasional pendidikan. Mengajak para pengelola financial untuk lebih luas mencari lembaga yang ingin diajak bekerjasama untuk sistem berkelanjutan serta kemajuan lembaga ini.

Daftar Pustaka

Abidin, A A. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017.

- Abin, Moh. Rois. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>.
- Atmaja, Teguh Eko RM, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016).
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020).
- Depdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Balai Pustaka* 2, no. Jakarta (2021).
- Fattah, Nanang. *Ekonomi Dan Pembiayaan. Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2009.
- Herawan, Endang. "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011).
- Ida Nurlaya, Lilis. "PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU SEKOLAH." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.51729/525>.
- Jauhari, Irfan. "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>.
- Lorensius, and Theresia Ping. "Model Pembiayaan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal Of Education and Humanity* 1, no. 2 (2021).
- Rosdini, Leviana, Nanda Dwi Zulviani, Raffie Ahmad Riesman Putra, and Ahmad Fajar Fadhlillah. "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guna Menyiapkan Calon Guru Cakap Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan 8, no. 3 (2021).
<https://doi.org/10.30998/fjik.v8i3.9893>.

Rosyidah, Emi, and Eti Rohmawati. "A Strategy How Islamic Education Institution to Be Excellent School." *Edukasi* 7, no. (2019).

Solehan. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).